



Kesulitan Belajar pada Materi Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab di Sekolah Dasar: Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Kartika Annisa Rochmah Sutiawan^{1*}, Maretha Dellarosa²

^{1*2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

*kartika.22159@mhhs.unesa.ac.id

Submitted: 10-03-2026

Accepted: 20-06-2026

Published: 30-06-2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kesulitan belajar siswa pada materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab serta mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar siswa kelas V SDN Wage 1. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas V dan beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih mengalami berbagai kesulitan belajar, meliputi kesulitan memahami konsep tanggung jawab, memahami materi melalui bacaan, berkonsentrasi selama pembelajaran, serta mengerjakan tugas atau asesmen evaluasi. Sementara itu, faktor internal yang memengaruhi kesulitan belajar meliputi rendahnya motivasi belajar, rendahnya minat baca, kurangnya kebiasaan belajar mandiri, dan ketergantungan pada teman. Faktor eksternal meliputi lingkungan teman sebaya, kurangnya dukungan orang tua, penggunaan gadget dan game online, kondisi kelas yang kurang kondusif, persepsi terhadap sistem kenaikan kelas, serta dampak pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya pembelajaran yang lebih konkret, kontekstual, dan interaktif sesuai karakteristik siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Kesulitan Belajar, Pendidikan Pancasila, Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to analyze the forms of students' learning difficulties in the material on rights, obligations, and responsibilities and to identify the internal and external factors affecting the learning difficulties of fifth-grade students at SDN Wage 1. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of the fifth-grade teacher and several students who experienced learning difficulties. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that students still experienced various learning difficulties, including difficulties in understanding the concept of responsibility, understanding material through reading, concentrating during the learning process, and completing assignments or evaluation assessments. Meanwhile, the internal factors affecting learning difficulties included low learning motivation, low reading interest, lack of independent study habits, and dependence on peers. The external factors included peer environment, lack of parental support, use of gadgets and online games, unconducive classroom conditions, perceptions of the grade promotion system, and the impact of online learning. The findings indicate the importance of implementing more concrete, contextual, and interactive learning that is suited to the characteristics of elementary school students.

Keywords: Learning Difficulties, Pancasila Education, Rights, Obligations, and Responsibilities, Elementary School

Pengutipan APA:

Sutiawan, K.A.R., & Dellarosa, M. (2026). Kesulitan Belajar pada Materi Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab di Sekolah Dasar: Analisis Faktor Internal dan Eksternal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(6).



This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, tidak hanya dari aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan sikap sosial peserta didik (Gestiardi & Suyitno, 2021). Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan berperan sebagai fondasi awal dalam menanamkan nilai-nilai moral, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan berinteraksi sosial dalam kehidupan sehari-hari (Rosita et al., 2022). Pembentukan karakter sejak usia dini menjadi hal yang penting karena akan memengaruhi perilaku dan pola pikir peserta didik pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar adalah Pendidikan Pancasila. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, peserta didik diharapkan mampu memahami nilai-nilai kewarganegaraan, memiliki sikap tanggung jawab, serta memahami hak dan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari (Haifarashin et al., 2021). Materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab menjadi salah satu materi esensial karena berkaitan langsung dengan pembentukan sikap sosial dan karakter siswa sejak usia dini (Kogoya et al., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab perlu disampaikan secara kontekstual dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Sitepu et al., 2023; Dewi et al., 2025).

Namun, pada praktiknya pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya pada materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab. Materi tersebut menuntut kemampuan berpikir abstrak dan kemampuan menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari (Nuryani, 2023). Sebagian siswa sekolah dasar masih berada pada tahap operasional konkret sehingga mengalami kesulitan memahami konsep abstrak apabila pembelajaran tidak disertai contoh yang kontekstual dan pengalaman langsung (Harahap et al., 2024; Fathonah & Purnomo, 2025). Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung memahami materi secara verbalistik atau berbasis hafalan tanpa memahami makna konsep secara mendalam. Akibatnya, siswa masih mengalami kesulitan membedakan hak, kewajiban, dan tanggung jawab serta kesulitan menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kesulitan siswa dalam memahami materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal (Korosando & Raji, 2023). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat memengaruhi proses dan hasil belajar, seperti motivasi, perhatian, dan minat siswa (Annisa & Mailani, 2023). Sementara itu, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang turut memengaruhi proses pembelajaran, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Sardiyanah, 2015). Faktor-faktor tersebut

menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif sehingga hambatan pemahaman siswa terhadap konsep hak, kewajiban, dan tanggung jawab perlu dikaji lebih mendalam (Elfira et al., 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di kelas V SDN Wage 1, siswa terlihat masih pasif selama proses pembelajaran dan cenderung bergantung pada penjelasan guru. Ketika diberikan pertanyaan kontekstual terkait penerapan hak, kewajiban, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memberikan jawaban yang tepat. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam membedakan hak, kewajiban, dan tanggung jawab pada situasi tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar.

Penelitian mengenai kesulitan belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila telah banyak dilakukan. Penelitian Mulyadi et al. (2026) menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dipengaruhi oleh faktor internal seperti rendahnya motivasi dan sikap belajar siswa, serta faktor eksternal berupa kurangnya variasi metode pembelajaran dan penggunaan media yang belum optimal. Penelitian Aisah et al. (2022) juga menemukan bahwa kesulitan belajar PPKn pada siswa SD meliputi kesulitan memahami konsep, penjelasan guru, soal, serta penerapan nilai Pancasila. Meskipun demikian, penelitian tersebut belum secara khusus menguraikan kesulitan siswa dalam membedakan konsep hak, kewajiban, dan tanggung jawab, khususnya konsep tanggung jawab yang bersifat lebih abstrak bagi siswa sekolah dasar.

Selain itu, penelitian terdahulu belum banyak mengintegrasikan secara mendalam data observasi pembelajaran, wawancara guru dan siswa, serta dokumentasi hasil belajar untuk menjelaskan hubungan antara bentuk kesulitan belajar dengan faktor penyebabnya pada konteks kelas tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis kesulitan belajar siswa kelas V SDN Wage 1 pada materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab melalui penggalan data dari berbagai sumber.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis kontekstual mengenai kesulitan siswa dalam memahami konsep tanggung jawab dan membedakannya dari konsep kewajiban, serta pemetaan keterkaitan antara bentuk kesulitan belajar dengan faktor internal dan eksternal yang muncul dalam proses pembelajaran maupun lingkungan belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih konkret, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kesulitan belajar siswa pada materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab serta mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar siswa di kelas V SDN Wage 1.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam kesulitan belajar siswa pada materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab beserta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan mendalam sesuai kondisi yang terjadi di lapangan tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian (Sugiyono, 2013).

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN Wage 1 Kabupaten Sidoarjo. Subjek penelitian terdiri atas satu guru kelas V dan 28 siswa kelas V SDN Wage 1 Kabupaten Sidoarjo. Pemilihan siswa dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria siswa yang dipilih sebagai subjek penelitian meliputi: (1) siswa kelas V yang telah mengikuti pembelajaran materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab; (2) siswa yang menunjukkan kesulitan dalam memahami materi berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi pembelajaran; (3) siswa yang memiliki variasi kemampuan akademik, yaitu kemampuan tinggi, sedang, dan rendah; serta (4) siswa yang bersedia mengikuti proses wawancara. Guru kelas V dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki informasi mengenai proses pembelajaran, karakteristik siswa, hasil belajar, serta faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar siswa pada materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai bentuk kesulitan belajar serta faktor-faktor penyebabnya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa hasil belajar siswa, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data menggunakan model Miles & Huberman (1994) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar data mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama penelitian. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di kelas V SDN Wage 1, ditemukan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hambatan tersebut terlihat pada kemampuan siswa dalam memahami konsep tanggung jawab, memahami materi melalui

bacaan, berkonsentrasi selama pembelajaran, serta mengerjakan tugas atau asesmen evaluasi. Selain itu, ditemukan pula faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar siswa. Untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil penelitian, ringkasan temuan terkait bentuk kesulitan belajar siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab

No	Faktor Temuan	Hasil Penelitian
1	Bentuk kesulitan belajar	Siswa mengalami kesulitan memahami konsep tanggung jawab, memahami materi melalui bacaan, berkonsentrasi saat pembelajaran, serta mengerjakan tugas atau asesmen evaluasi.
2	Kesulitan yang dominan	Kesulitan memahami konsep tanggung jawab menjadi hambatan yang paling dominan karena siswa masih kesulitan membedakan tanggung jawab dengan kewajiban.
3	Faktor internal	Rendahnya motivasi belajar, minat baca, kebiasaan belajar mandiri, serta ketergantungan pada teman.
4	Faktor eksternal	Lingkungan teman sebaya, kurangnya dukungan orang tua, penggunaan gadget dan game online, kondisi kelas yang kurang kondusif, persepsi terhadap kenaikan kelas, serta dampak pembelajaran daring.

Berdasarkan Tabel 1, kesulitan belajar siswa pada materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi internal siswa dan lingkungan belajarnya. Uraian lebih lanjut mengenai setiap temuan disajikan sebagai berikut.

1. Bentuk Kesulitan Belajar Siswa

a. Kesulitan Memahami Konsep Tanggung Jawab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep tanggung jawab. Kesulitan tersebut terlihat ketika siswa diminta membedakan antara hak, kewajiban, dan tanggung jawab maupun ketika siswa diminta memberikan contoh tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian siswa masih mencampurkan konsep tanggung jawab dengan kewajiban sehingga jawaban yang diberikan belum tepat.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas menyampaikan bahwa siswa sebenarnya telah menerapkan bentuk tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengerjakan

tugas dan melaksanakan piket kelas, namun siswa masih kesulitan memahami pengertian tanggung jawab secara teoretis.

Kesulitan memahami konsep tanggung jawab ditemukan pada siswa dengan kemampuan rendah, sedang, maupun tinggi. Namun demikian, tingkat kesulitan yang dialami siswa berbeda-beda sesuai kemampuan belajar masing-masing. Secara umum, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami pengertian tanggung jawab, membedakan tanggung jawab dengan kewajiban, serta menjawab soal yang berkaitan dengan konsep tanggung jawab.

b. Kesulitan Memahami Materi Melalui Bacaan

Selain mengalami kesulitan memahami konsep tanggung jawab, sebagian siswa juga mengalami kesulitan memahami materi melalui bacaan. Kesulitan tersebut terlihat ketika siswa diminta membaca materi secara mandiri. Beberapa siswa terlihat kurang fokus membaca materi dan cenderung menunggu penjelasan guru dibandingkan memahami bacaan secara mandiri.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi apabila guru memberikan penjelasan secara langsung atau menggunakan media pembelajaran pendukung seperti video dan praktik pembelajaran. Guru kelas juga menyampaikan bahwa sebagian siswa masih kesulitan memahami materi apabila pembelajaran hanya mengandalkan teks bacaan.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan memahami materi melalui bacaan pada sebagian siswa masih belum optimal sehingga siswa masih membutuhkan bantuan penjelasan guru maupun media pembelajaran lain untuk memahami materi dengan lebih baik.

c. Kesulitan Berkonsentrasi Saat Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa terlihat berbicara dengan teman, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan mudah terdistraksi oleh kondisi kelas yang ramai. Selain itu, sistem tempat duduk berkelompok membuat beberapa siswa lebih mudah teralihkan perhatiannya selama pembelajaran berlangsung.

Guru kelas menjelaskan bahwa kondisi kelas yang aktif sering kali menyebabkan konsentrasi siswa mudah terpecah sehingga pembelajaran menjadi kurang kondusif. Siswa juga mengaku lebih senang dan lebih fokus ketika pembelajaran diselingi permainan, *ice breaking*, maupun praktik pembelajaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa rendahnya konsentrasi belajar menjadi salah satu hambatan siswa dalam memahami materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Kesulitan dalam Mengerjakan Tugas atau Asesmen Evaluasi

Kesulitan lain yang ditemukan yaitu kesulitan siswa dalam mengerjakan tugas atau asesmen evaluasi. Sebagian siswa masih mengalami kebingungan ketika mengerjakan soal,

terutama apabila bentuk soal berbeda dari contoh yang telah diberikan sebelumnya. Selain itu, beberapa siswa terlihat masih bergantung pada bantuan teman maupun arahan guru saat mengerjakan tugas.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan mengerjakan tugas karena belum memahami materi dengan baik. Sementara itu, siswa dengan kemampuan tinggi secara umum sudah mampu mengerjakan tugas secara mandiri, meskipun masih mengalami sedikit kesulitan pada soal yang berkaitan dengan konsep tanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kesulitan dalam mengerjakan tugas dipengaruhi oleh pemahaman siswa yang masih belum optimal terhadap materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa bentuk kesulitan belajar siswa pada materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab meliputi kesulitan memahami konsep tanggung jawab, kesulitan memahami materi melalui bacaan, kesulitan berkonsentrasi selama pembelajaran, serta kesulitan dalam mengerjakan tugas atau asesmen evaluasi. Dari berbagai bentuk kesulitan tersebut, kesulitan memahami konsep tanggung jawab menjadi hambatan yang paling dominan dialami siswa karena sebagian siswa masih kesulitan membedakan konsep tanggung jawab dengan kewajiban serta memahami makna tanggung jawab secara teoretis.

2. Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

a. Rendahnya Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki motivasi belajar yang rendah selama pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung. Hal tersebut terlihat dari kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya partisipasi siswa selama kegiatan belajar, serta kurangnya dorongan untuk memahami materi secara mendalam.

Fenomena ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap tingkat kesulitan materi memengaruhi motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Rendahnya motivasi belajar menyebabkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi kurang optimal sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab.

b. Rendahnya Minat Baca

Rendahnya minat baca juga menjadi salah satu faktor internal yang memengaruhi kesulitan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, sebagian siswa belum menunjukkan kebiasaan membaca materi secara mandiri dan cenderung hanya membaca sekilas tanpa memahami isi bacaan secara mendalam. Selain itu, beberapa siswa lebih memilih bertanya kepada teman dibandingkan membaca kembali materi yang telah disediakan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya minat baca menyebabkan siswa kurang terbiasa memahami

materi secara mandiri melalui bacaan sehingga pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menjadi kurang optimal.

c. Kurangnya Kebiasaan Belajar Secara Mandiri

Kurangnya kebiasaan belajar mandiri menjadi salah satu faktor internal yang cukup dominan memengaruhi kesulitan belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian siswa mengaku tidak memiliki kebiasaan belajar kembali di rumah setelah pembelajaran selesai. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain maupun melakukan aktivitas lain di rumah.

Sementara itu, beberapa siswa sudah mulai menunjukkan kebiasaan belajar mandiri dengan membaca kembali materi yang telah dijelaskan guru, meskipun belum dilakukan secara konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan belajar mandiri siswa masih beragam dan belum terbentuk secara optimal. Kurangnya kebiasaan belajar mandiri menyebabkan siswa mudah lupa terhadap materi yang telah dipelajari sehingga siswa masih mengalami kesulitan ketika materi dikembangkan pada pembelajaran berikutnya.

d. Ketergantungan pada Teman

Ketergantungan pada teman juga menjadi salah satu faktor internal yang memengaruhi kesulitan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, sebagian siswa cenderung meminta bantuan teman ketika mengalami kesulitan mengerjakan tugas dibandingkan mencoba memahami materi secara mandiri terlebih dahulu.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga lebih bergantung pada teman yang dianggap lebih mampu. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ketergantungan pada teman menyebabkan kemandirian belajar siswa menjadi rendah. Akibatnya, siswa kurang terbiasa menyelesaikan masalah dan memahami materi secara mandiri sehingga kesulitan belajar pada materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab masih sering ditemukan.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor internal yang paling dominan memengaruhi kesulitan belajar siswa meliputi rendahnya motivasi belajar, rendahnya minat baca, kurangnya kebiasaan belajar mandiri, serta ketergantungan pada teman. Faktor-faktor tersebut menyebabkan keterlibatan dan kemandirian belajar siswa menjadi kurang optimal sehingga pemahaman siswa terhadap materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab masih rendah.

3. Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

a. Lingkungan Teman Sebaya dan Kebiasaan Bermain

Lingkungan teman sebaya menjadi salah satu faktor eksternal yang memengaruhi kebiasaan belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, sebagian siswa lebih banyak menghabiskan waktu bermain bersama teman setelah pulang sekolah dibandingkan

belajar di rumah. Kondisi tersebut menyebabkan waktu belajar siswa menjadi berkurang sehingga penguatan materi di rumah tidak berlangsung optimal.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa yang aktif bermain dengan teman di luar sekolah cenderung lebih mudah berbicara dan berinteraksi dengan teman saat pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya turut memengaruhi kebiasaan belajar dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran.

b. Kurangnya Dukungan Orang Tua

Kurangnya dukungan orang tua juga menjadi salah satu faktor eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas menjelaskan bahwa sebagian orang tua kurang memberikan pendampingan belajar kepada anak di rumah karena kesibukan bekerja.

Kurangnya pendampingan dan pengawasan belajar menyebabkan siswa kurang memperoleh penguatan materi setelah pembelajaran di sekolah selesai. Akibatnya, siswa lebih banyak bergantung pada pembelajaran di kelas tanpa diimbangi kegiatan belajar mandiri di rumah.

c. Penggunaan Gadget dan *Game Online*

Penggunaan gadget dan *game online* menjadi faktor eksternal lain yang memengaruhi kesulitan belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, penggunaan gadget di rumah pada sebagian siswa masih kurang terkontrol sehingga siswa lebih banyak menggunakan waktu luang untuk bermain dibandingkan belajar.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan gadget dan *game online* menyebabkan waktu belajar siswa menjadi berkurang sehingga siswa kurang melakukan pengulangan materi di rumah.

d. Kondisi Kelas yang Kurang Kondusif

Kondisi kelas yang kurang kondusif turut memengaruhi konsentrasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas menjelaskan bahwa kondisi kelas cenderung aktif karena jumlah siswa laki-laki lebih dominan dibandingkan siswa perempuan sehingga suasana kelas menjadi lebih ramai.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sistem tempat duduk berkelompok membuat beberapa siswa lebih mudah terdistraksi dan berbicara dengan teman selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan perhatian siswa terhadap pembelajaran menjadi kurang optimal sehingga siswa mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan guru.

e. Persepsi terhadap Sistem Kenaikan Kelas

Persepsi siswa terhadap sistem kenaikan kelas juga memengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas menjelaskan bahwa sebagian siswa

menganggap mereka tetap dapat naik kelas meskipun memperoleh nilai rendah sehingga kesungguhan belajar siswa menjadi berkurang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap sistem penilaian sekolah turut memengaruhi sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran dan memahami materi secara mendalam.

f. Dampak Pembelajaran Daring

Dampak pembelajaran daring juga menjadi salah satu faktor eksternal yang memengaruhi kebiasaan belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas menjelaskan bahwa pengalaman pembelajaran daring beberapa tahun sebelumnya masih memengaruhi pola belajar siswa hingga saat ini.

Pembelajaran daring menyebabkan sebagian siswa menjadi kurang terbiasa belajar secara terstruktur dan lebih bergantung pada arahan guru selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut membuat siswa masih mengalami kesulitan beradaptasi dengan pembelajaran tatap muka sehingga memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar siswa meliputi lingkungan teman sebaya, kurangnya dukungan orang tua, penggunaan gadget dan game online, kondisi kelas yang kurang kondusif, persepsi terhadap sistem kenaikan kelas, serta dampak pembelajaran daring. Faktor-faktor tersebut menyebabkan proses belajar siswa di sekolah maupun di rumah menjadi kurang optimal sehingga memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN Wage 1 masih mengalami berbagai kesulitan belajar pada materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Kesulitan yang paling dominan yaitu memahami konsep tanggung jawab, khususnya dalam membedakan antara hak, kewajiban, dan tanggung jawab secara teoretis. Siswa cenderung lebih mudah memahami tanggung jawab melalui praktik kehidupan sehari-hari, seperti melaksanakan piket kelas atau menyelesaikan tugas sekolah, dibandingkan menjelaskan konsepnya secara abstrak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih membutuhkan pembelajaran yang bersifat konkret untuk memahami konsep abstrak. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika anak lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman nyata dan situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Sari et al., 2025). Temuan ini juga didukung oleh penelitian Wening et al. (2025) yang menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar lebih mudah memahami materi Pendidikan Pancasila melalui contoh konkret dibandingkan penjelasan abstrak.

Selain kesulitan memahami konsep tanggung jawab, sebagian siswa juga mengalami kesulitan memahami materi melalui bacaan serta kurang berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung membaca materi secara sekilas tanpa memahami isi bacaan secara menyeluruh dan lebih bergantung pada penjelasan guru dibandingkan memahami materi secara mandiri. Di sisi lain, kondisi kelas yang ramai menyebabkan perhatian siswa mudah teralihkan sehingga siswa kurang fokus memahami materi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Agustiani et al. (2025) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman berkaitan dengan kemampuan memahami makna informasi dalam teks bacaan. Selain itu, penelitian Alifiana et al. (2025) juga menunjukkan bahwa rendahnya konsentrasi belajar dapat memengaruhi pemahaman konsep siswa selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, rendahnya minat baca, kurangnya kebiasaan belajar mandiri, serta ketergantungan siswa terhadap teman saat pembelajaran berlangsung. Rendahnya motivasi belajar menyebabkan siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran karena materi dianggap sulit dan banyak mengandung hafalan. Selain itu, sebagian siswa belum memiliki kebiasaan belajar mandiri sehingga jarang mengulang materi di rumah dan lebih memilih bermain atau menggunakan gadget. Sebagian siswa juga masih bergantung pada bantuan teman ketika mengalami kesulitan belajar maupun saat mengerjakan tugas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemandirian dan rasa percaya diri siswa dalam belajar masih belum berkembang secara optimal. Temuan ini sejalan dengan teori *self-efficacy* Albert Bandura (1977) yang menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri memengaruhi keberanian dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi kesulitan belajar secara mandiri.

Sementara itu, faktor eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar siswa meliputi lingkungan teman sebaya, penggunaan gadget dan game online, kurangnya dukungan orang tua, kondisi kelas yang kurang kondusif, persepsi terhadap sistem kenaikan kelas, serta dampak pembelajaran daring. Lingkungan teman sebaya yang lebih dominan pada aktivitas bermain menyebabkan waktu belajar siswa di rumah menjadi berkurang. Penggunaan gadget dan game online yang tidak terkontrol juga menyebabkan siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk hiburan dibandingkan belajar. Selain itu, kurangnya pendampingan orang tua membuat siswa kurang memperoleh pengawasan dan penguatan materi di rumah. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Lev Vygotsky (1978) yang menekankan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap perkembangan belajar siswa. Penelitian Nikmawati et al. (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan dapat menurunkan konsentrasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa pada materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari dalam diri siswa maupun lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pembelajaran

Pendidikan Pancasila yang lebih konkret, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Selain itu, diperlukan dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif sehingga pemahaman siswa terhadap materi dapat meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SDN Wage 1, dapat disimpulkan bahwa siswa masih mengalami berbagai kesulitan belajar pada materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Bentuk kesulitan belajar yang ditemukan meliputi kesulitan memahami konsep tanggung jawab, kesulitan memahami materi melalui bacaan, kesulitan berkonsentrasi selama pembelajaran, serta kesulitan dalam mengerjakan tugas atau asesmen evaluasi. Dari berbagai bentuk kesulitan tersebut, kesulitan memahami konsep tanggung jawab menjadi hambatan yang paling dominan karena sebagian siswa masih kesulitan membedakan antara hak, kewajiban, dan tanggung jawab serta memahami konsep tanggung jawab secara teoretis.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, rendahnya minat baca, kurangnya kebiasaan belajar mandiri, serta ketergantungan siswa terhadap teman. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan teman sebaya, kurangnya dukungan orang tua, penggunaan gadget dan game online, kondisi kelas yang kurang kondusif, persepsi terhadap sistem kenaikan kelas, serta dampak pembelajaran daring. Faktor-faktor tersebut memengaruhi proses belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah sehingga pemahaman siswa terhadap materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab menjadi kurang optimal.

Penelitian ini masih terbatas pada identifikasi bentuk kesulitan belajar dan faktor penyebabnya pada satu kelas di SDN Wage 1. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai strategi, model, atau media pembelajaran yang dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab.

REFERENSI

- Agustiani, D., Vitoria, L., & Hasniyati. (2025). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 9 Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 14183–14194.
- Aisah, R. N., Masfuah, S., & Rondli, W. S. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar PPKn di SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 08(01), 671–685.
- Alifiana, V. D., Lestari, W., & Zairozie, A. Z. (2025). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari konsentrasi belajar siswa SMA. *Delta-Pi : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 14(1), 40–52.
- Annisa, I. S., & Mailani, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas IV SD Negeri 060800. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6469–6477.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological*

Review, 84(2), 191–215.

- Dewi, K. A., Rahayuni, K. K., Apriani, N. L., & Ardiawan, I. K. N. (2025). Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengajarkan Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 71–81.
- Elfira, D., Imansyah, F., & Hera, T. (2022). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Ppkn Kelas IV SD Negeri 137 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1456–1460.
- Fathonah, A. A., & Purnomo, H. (2025). Analisis Kesulitan Peserta Didik Kelas V dalam Memahami Konsep Bangun Ruang di SD Muhammadiyah Nglatihan. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(3), 125–132.
- Gestiardi, R., & Suyitno. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar di Era Pandemi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 1–11.
- Haifarashin, R., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pemahaman Siswa Tentang Kewajiban dan Hak Warga Negara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7261–7265.
- Harahap, K. S., Sintia, L., & Siagian, E. A. (2024). Solusi Atas Kesulitan Guru dalam Mengajarkan Materi PKN di SD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(4), 428–431.
- Kogoya, W., Uruwaya, H., Dapla, M., & Yikwa, S. (2023). Analysis of Learning Difficulties and Student Moral Resonsibilities. *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 267–278. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v12i1.10375>
- Korosando, F., & Raji, M. N. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik (Kesulitan Belajar Ditinjau dari Faktor Eksternal). *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(2013), 5618–5623.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. In *Sage Publications*.
- Mulyadi, P., Mastiah, & Tirsa, A. (2026). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Mekar Pelita. *JURPENDIS: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 24–32.
- Nikmawati, Bintoro, H. S., & Santoso. (2021). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(2), 254–259.
- Nuryani, I. I. (2023). Penggunaan Video Pembelajaran PPKN Materi Kewajiban dan Hak Di Rumah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III A MIN 2 Jepara 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 17(01), 699–707.
- Rosita, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 449–456.
- Sardiyanah. (2015). Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. *AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(1), 174–196.
- Sari, M. Y., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2025). Penerapan Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Universita Batanghari Jambi*, 25(1), 546–553. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v25i1.4806>
- Sitepu, T. E., Perangin-angin, R. B. B., & Nasriah. (2023). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 213–223.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wening, F. A., Hendriani, A., & Murron, F. S. (2025). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Pendekatan CTL untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Nilai-Nilai Pancasila Fase A Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(4), 3187–3201.